

**ANALISIS MAKNA KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU  
"BENTO" DAN "BONGKAR" KARYA IWAN FALS: KAJIAN  
SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**



**ARTIKEL**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan  
Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan  
Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

**Oleh**

**Moh Ali Akbar  
NIM E1C 010 015**

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No. 62 Telp.(0370) 623873 Fax. 634918 Mataram NTB. 83125

---

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

Jurnal skripsi dengan judul “ANALISIS MAKNA KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ”*BENTO*” DAN “*BONGKAR*” KARYA IWAN FALS: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP” telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Bahasa dan Seni.

Mataram, September 2014  
Pembimbing II,

Drs. Imam Suryadi, M.Pd  
NIP. 195601251982111001

# **ANALISIS MAKNA KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU "BENTO" DAN "BONGKAR" KARYA IWAN FALS: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Oleh :  
**Moh. Ali Akbar**  
Universitas Mataram

---

## **Abstrak**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah makna kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu "Bento" dan "Bongkar" karya Iwan Fals kajian sosiologi sastra serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu "Bento" dan "Bongkar" karya Iwan Fals yang meliputi masalah ekonomi, politik, dan hukum dengan menggunakan kajian sosiologi sastra serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Pengumpulan data berupa studi pustaka dan metode simak catat. Analisis data menggunakan metode analisis data. Penyajian data menggunakan metode penyajian hasil analisis data. Analisis makna kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu "Bento" dan "Bongkar" karya Iwan Fals dideskripsikan dalam tiga bentuk makna kritik sosial, yaitu makna kritik sosial mengenai masalah ekonomi berupa harta kekayaan yang dimiliki oleh tokoh Bento serta bisnis yang dilakukannya. Kritik sosial mengenai masalah politik berupa pendeskripsian jabatan yang di sandang oleh tokoh Bento sebagai sang eksekutor serta tokoh papan atas yang memiliki suatu kekuasaan. Kritik sosial mengenai masalah hukum berupa gambaran tentang pemerintah yang bertindak sewenang-sewenang terhadap rakyat yang terdapat dalam lirik lagu "Bongkar" karya Iwan Fals. Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yaitu pandangan hidup, nilai sosial, ekonomi, politik, dan hukum yang terdapat dalam lirik lagu "Bento" dan "Bongkar" karya Iwan Fals dapat diterapkan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP khususnya dalam pembelajaran sastra pada kompetensi dasar kelas VII semester 2 yakni dengan menganalisis makna kritik sosial dalam lirik lagu "Bento" dan "Bongkar" karya Iwan Fals.

### *Kata Kunci:*

*Sosiologi Sastra, Makna Kritik sosial, Lirik lagu*

## Abstract

Issues raised in this study is the significance of social criticism contained in the lyrics of the song "Bento" and "Unloading" by Iwan Fals sociological study of literature and its implications in learning Indonesian in junior high. The purpose of this study was to determine the meaning of social criticism which is described in the lyrics of the song "Bento" and "Unloading" by Iwan Fals covering economic, political, and legal to use a sociological study of literature and its implications in learning Indonesian in junior high. The method used in this study is the method of data collection. The collection of data in the form of a literature review and methods refer to note. Analysis of the data using a data analysis method. Presentation of data using the method of presenting the results of data analysis. Analysis of the meaning of social criticism contained in the lyrics of the song "Bento" and "Unloading" Iwan Fals work described in the three forms of social criticism meaning, ie the meaning of social criticism on economic issues in the form of assets owned by the business leaders and Bento does. Social criticism about political issues such as the position description in clothing by leaders and Bento as the executor of the top leaders who have some power. Social criticism in the form of an overview on legal issues on the government to act arbitrarily against people summarily contained in the lyrics of the song "Uninstall" by Iwan Fals. Its implementation in learning Indonesian at the junior world view, social values, economic, political, and law contained in the lyrics of the song "Bento" and "Unloading" by Iwan Falsdapat applied as teaching materials Indonesian in SMP especially in literature on learning basic competence VII class 2nd semester by analyzing the meaning of social criticism in the lyrics of the song "Bento" and "Unloading" by Iwan Fals.

Keywords:

Sociology of Literature, Meaning of social criticism, Song Lyrics

## I. PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Perkembangan karya sastra selalu berdampingan dengan lembaga sosial tertentu dalam masyarakat, karena sastra tidak dapat dilepaskan dengan keadaan yang ada di masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial yang mencakup hubungan antar manusia dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1987: 1).

Menciptakan sebuah karya sastra, pengarang atau sastrawan sebenarnya tidak bisa lepas dari keadaan sosial yang ada pada saat ia menciptakan karyanya. Dengan demikian, sebuah karya sastra amat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik masyarakat setempat maupun keadaan sosial pengarang itu sendiri yang berperan sebagai pencipta karya sastra itu. Dengan sendirinya masyarakat merupakan faktor yang menentukan apa yang harus ditulis pengarang, bagaimana menulisnya, untuk siapa karya sastra itu ditulis, dan apa tujuan menulis hal itu. Oleh sebab itulah, sebuah hasil karya sastra merupakan cerminan masyarakat pada saat karya sastra itu di ciptakan.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu puisi. Bahasa puisi diapresiasi oleh sarana kesenian yang salah satunya adalah lirik lagu dalam seni musik. Seni musik merupakan sarana budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide yang mengandung sebuah pesan yang signifikan. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks sosial. Lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme.

Pada era modern sekarang ini musik yang bermakna kritik sosial dapat dikatakan vakum dan tergantikan dengan musik yang berbau cinta dan tanpa makna yang mendidik. Seperti halnya saat ini bermunculan wajah-wajah baru dalam kancah musik Indonesia, yaitu K-pop dan Coboy Junior yang sama sekali tidak menyentuh pada musik yang bertema kritik sosial. Lirik-liriknya hanya bertemakan tentang keputusasaan, patah hati, jatuh cinta, dan lain sebagainya.

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Atar Semi (1988:106) yang mengatakan, "lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi". Bahasa pada lirik lagu memiliki kaidah-kaidah puisi yaitu terdapat unsur emotif melalui bunyi dan kata. Selain itu, untuk memperoleh kesan tertentu seperti puisi, bahasa lirik lagu juga bersifat ringkas dan padat. Hal ini disebabkan oleh lirik lagu yang telah mengalami proses pemadatan makna dan kreativitas pemilihan diksi dari penyairnya.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, permasalahan yang ada sangat luas dan kompleks, diantaranya mengenai masalah ekonomi, sosial, politik, masyarakat miskin dan lain sebagainya. Maka permasalahan diatas perlu dibatasi dengan maksud untuk mempermudah pembahasan yang memfokuskan pada masalah-masalah yang akan saya kemukakan dibawah ini :

1. Bagaimanakah makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “*Bento*” dan “*Bongkar*” karya Iwan Fals yang meliputi masalah ekonomi, politik, sosial dan hukum dengan menggunakan kajian sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah implikasi makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “*Bento*” dan “*Bongkar*” karya Iwan Fals yang meliputi masalah ekonomi, politik, sosial dan hukum dengan menggunakan kajian sosiologi sastra terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

## II. KERANGKA TEORI

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah diantaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Nutrayasa Goktuana Gultom (2013) tentang “Representasi Kehidupan Politik di Indonesia dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa dan Surat Buat Wakil Rakyat)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2008) tentang “*Kritik Sosial dalam Tiga Sajak W.S Rendra*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kritik sosial dalam tiga sajak W.S Rendra yang terkandung dalam empat sajak W.S Rendra adalah: 1) Kritik sosial bidang ekonomi terdapat dalam sajak “Ciliwung yang Manis” dan “Aminah”. Isi dari sajak tersebut adalah tentang kehidupan kota yang banyak diwarnai oleh ketimpangan-ketimpangan sosial. 2) Kritik sosial bidang hukum yang terdapat dalam sajak “Pisau di Jalan” yang isinya menggambarkan tentang pembunuhan yang terjadi di mana-mana.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sabri Akbar mengenai “Kritik Sosial dalam Enam Puisi Taufik Ismail”. Puisi-puisi yang menjadi bahan kajiannya antara lain: Bayi Lahir Bulan Mei 1998, Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia, Cinta Rupiah, Padamu Negeri, UUD '45, Takut '66, Takut '98. Dari enam puisi tersebut ditemukan isi kritik sosial antara lain ; bidang ekonomi bangsa Indonesia masih terjerat hutang yang harus ditanggung bersama oleh seluruh rakyat dan terjadi kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin; bidang politik akibat aksi yang dilakukan oleh mahasiswa dan rakyat tahun 1996 dan 1998 pemerintahan pun berganti; bidang hukum pemerintah melakukan intervensi pada kasus-kasus tertentu dan pelanggaran HAM; dan yang terakhir adalah di bidang sosial akibat krisis moneter terjadi kesenjangan sosial terutama pada bidang ekonomi.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati; pendekatan ini diarahkan pada tataran individu secara holistik (Moleong, 1990:3).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang berupa metode simak dengan teknik catat dan observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian sosiologi sastra. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode formal dan informal.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Bentuk Kritik Sosial Terhadap Masalah Ekonomi yang Terdapat Dalam Lirik Lagu “Bento” dan “Bongkar” Karya Iwan Fals

Lirik lagu yang berjudul “Bento” dapat digambarkan pada seorang pengusaha papan atas yang kaya, serakah, korupsi, kejam dan sama sekali tidak memiliki belas kasihan terhadap orang susah. Untuk mengukuhkan kedudukannya sebagai tokoh kelas atas, *Bento* memamerkan kekayaan, status sosial, serta kekuasaannya. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

*Namaku Bento*

*Rumah real estate*

*Mobilku banyak harta berlimpah*

*Orang memanggilkmu boss eksekutif*

*Tokoh papan atas atas segalanya*

*Asyik (Bento, 1:1)*

Tingkat kekayaan yang dipamerkan ditandai dengan rumah real estate, mobil yang banyak, dan harta berlimpah. Pemakaian kata “real estate” yang berasal dari bahasa Inggris menunjukkan bahwa rumah yang dimaksud adalah bukan rumah biasa melainkan rumah mewah misalnya para pejabat tinggi negara, para bos besar, para pembisnis besar, dan lain-lain.

Mobil yang dimilikinya juga tidak hanya satu, melainkan banyak yang semakin diperkuat dengan harta yang berlimpah. Untuk memperlihatkan kedudukannya, ia memposisikan dirinya sebagai boss eksekutif. Kata boss menunjukkan bahwa ia berada pada puncak pimpinan sehingga memiliki kekuasaan yang besar atas bawahannya. Eksekutif berarti mengacu pada badan eksekutif pemerintahan. Tidak cukup dengan memperlihatkan posisi strukturalnya, Bento menegaskan bahwa ia merupakan tokoh papan atas atas segalanya yang dapat diartikan bahwa ia menganggap dirinya sebagai tokoh masyarakat di dalam segala bidang.

### 4.2 Bentuk Kritik Sosial Terhadap Masalah Politik yang Terdapat Dalam Lirik Lagu “Bento” dan “Bongkar” Karya Iwan Fals

Bentuk kritik mengenai masalah politik seringkali terjadi pada setiap negara khususnya di negara Indonesia, apalagi pada zaman sekarang ini masalah politik sudah menjadi sarapan pagi para masyarakat di berbagai pulau di Indonesia dari Sabang sampai Marauke. misalnya masalah politik yang terjadi pada saat pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia periode 2014-2019. Banyak sekali berbagai masalah politik yang terjadi salah satunya adalah masalah politik kampanye hitam.

Kampanye hitam adalah sebuah kampanye yang dilakukan dengan cara menjelek-jelekkan calon A dan memperlihatkan kebaikan-kebaikan dari calon B begitu pula sebaliknya. Pada lirik lagu “Bento” yang berbunyi “*bisnisku menjagal jagal apa saja, yang penting aku senang, Aku menang*” dalam kutipan tersebut mengkritisi tentang suatu tindakan secara sadar yang dilakukan oleh pejabat tinggi negara dalam berpolitik, baik atau buruk politik asalkan menang tidak jadi masalah. Kampanye hitam termasuk dalam bagian

makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, apapun yang dilakukan yang penting bisa menang dan membuat hati senang baik atau buruknya perbuatan itu tidak jadi masalah baginya.

Namun yang menjadi permasalahannya adalah apakah hal-hal semacam itu cocok dan baikkah dilakukan oleh calon pemimpin bangsa kita ini? nah inilah yang menjadi kritikan-kritikan para masyarakat kita saat ini. kemudian timbul lagi bentuk masalah politik yang lain yakni mengenai kasus HAM yang terjadi pada masa lalu, kasus bus trans Jakarta, dan lain sebagainya. Hal tersebut serupa dengan makna yang terdapat dalam lagu yang berjudul “Bento” karya Iwan Fals. Perhatikan kutipan lirik lagu “Bento” berikut:

*Bisnisku menjagal jagal apa saja  
Yang penting aku senang  
Aku menang  
Persetan orang susah karena aku  
Yang penting asyik sekali lagi  
Asyik (Bento, 4:1)*

Dalam kutipan diatas, jika dicermati secara mendalam makna yang terkandung pada tiap-tiap liriknya tersebut terlihat beberapa lirik lagu yang membahas tentang masalah sosial politik yang terjadi pada saat itu, bentuk-bentuk politik yang dilukiskan oleh sang pencipta lagu yakni Iwan Fals yang berisi tentang keserakahan orang-orang kaya terhadap pekerjaan dan bisnis, tidak peduli apakah itu halal atautkah haram, asalkan senang dengan apa yang dihasilkan dan sama sekali tidak peduli dengan orang-orang yang susah disekitarnya. Ia juga berusaha memampangkan berbagai bentuk kekayaan yang ia punya untuk lebih membuat orang-orang disekitarnya menghormati dia dengan alasan ia seorang bos yang bisa berbuat apa saja dengan harta yang ia miliki demi mewujudkan keinginannya tersebut.

#### **4.3 Bentuk Kritik Sosial Terhadap Masalah Sosial yang Terdapat dalam Lirik Lagu “Bento” dan “Bongkar” Karya Iwan Fals**

Bentuk-bentuk kritik sosial terhadap masalah sosial hampir setiap hari diberitakan di media sosial seperti TV, internet, radio, dan media cetak. Masalah-masalah sosial tersebut berupa permasalahan tempat tinggal masyarakat kelas bawah khususnya di ibu kota negara, penggusuran warung-warung dan rumah-rumah dipinggir jalan raya, masalah kekurangan air bersih, banjir, penindasan, dan pengangguran yang semakin meningkat. Misalnya pada kutipan lirik lagu “Bongkar” berikut:

*Penindasan serta kesewenang-wenangan  
Banyak lagi teramat banyak untuk disebutkan  
O..i.. hentikan, hentikan jangan diteruskan  
Kami muak dengan ketidak pastian dan keserakahan*

Kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu diatas menggambarkan tentang penindasan yang kerap kali dilakukan oleh pemerintah /pejabat tinggi negara terhadap rakyat yang tidak mampu pada saat itu. Selain itu, pemerintah juga bersifat swenang-wenang terhadap rakyat miskin misalnya, penggusuran yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan jauh-jauh hari sebelumnya dan ketidaksesuaian antara gaji yang



diterima oleh buruh dengan biaya hidup selama sebulan di ibu kota. Hal-hal semacam inilah yang membuat mereka (rakyat kelas bawah) harus tinggal dibawah jembatan, dipinggiran sungai dan sebagainya.

#### **4.4 Bentuk Kritik Sosial Terhadap Masalah Hukum yang Terdapat Dalam Lirik Lagu “Bento” dan “Bongkar” Karya Iwan Fals**

Bentuk-bentuk kritik sosial terhadap masalah hukum di Indonesia sudah tidak asing lagi kedengarannya ditelinga kita apalagi di zaman sekarang ini, banyak sekali protes-protes dari para masyarakat terhadap pemerintah di negara Indonesia khususnya mengenai masalah hukum yang senantasa tidak bisa ditegakkan.

Masalah-masalah ketidaktegakkan hukum yang terjadi di negara Indonesia sangat tidak sesuai dengan UUD yang berlaku, misalnya hukuman yang berlaku untuk para pejabat koruptor yang selama ini membuat para masyarakat resah akibat ulah mereka. Mereka hanya mendapat hukuman penjara selama beberapa tahun padahal uang negara yang mereka korupsi selama ini rata-rata diatas satu milyar.

Berbeda halnya dengan hukuman yang diberikan kepada pencuri ayam tetangga, mereka mendapatkan hukuman lebih dari dua bulan, padahal perbuatan yang dilakukan hanya mencuri seekor ayam. Kalau misalkan ayam itu dijual mungkin hanya berkisar tujuh sampai seratus ribu saja. Bisa dibayangkan betapa hukum di negara kita ini sungguh tidak adil terhadap rakyat. Berikut lirik lagu “Bento” karya Iwan Fals akan memperjelas tentang masalah ketidaktegakkan hukum yang terjadi di negara kita.

*Khotbah soal moral ngomong keadilan sarapan pagiku  
Aksi tipu-tipu lobi dan upeti O jagonya  
Maling kelas teri bandit kelas coro  
Itukah tong sampah*

*Siapa yang mau berguru datang padaku  
Sebut tiga kali namaku  
Bento.....bento.....bento.....*

#### **Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**

#### **4.5 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sastra**

Dalam rangka mengimplikasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan didalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Musaddat, 2013: 171). RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

1. Dalam pembelajaran kali ini, Standar Kompetensi (SK) yang digunakan adalah “Memahami Pembacaan Puisi” dengan Kompetensi Dasar (KD) “Merefleksi isi puisi yang dibacakan” VII/ semester dua dengan alokasi 4x 40 menit (2 x pertemuan).
2. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Musaddat, 2013: 169). Indikator dalam pembelajaran kali ini adalah mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa serta mampu menangkap isi puisi seperti gambaran pengindraan, perasaan dan pendapat.
3. Tujuan pembelajaran adalah aspek yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena proses belajar mengajar ditentukan oleh tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan itu sendiri (Musaddat, 2013: 26). Jadi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar terlebih dahulu dikaji tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran ini yaitu siswa dapat merefleksi isi puisi yang dibacakan.
4. Media Pembelajaran dan sumber belajar, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Musaddat, 2013: 148). Dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran media yang digunakan adalah MP3 lagu “ Bento” dan “Bongkar” karya Iwan Fals.
5. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal (Musaddat, 2013: 65). Metode yang di gunakan dalam pembelajaran kali ini adalah metode pemodelan, inkuiri dan diskusi.

Merefleksi isi puisi yang dibacakan merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan dan harus diselesaikan oleh siswa. Mampu menangkap isi puisi seperti gambaran pengindraan, perasaan dan pendapat serta mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa dalam penelitian ini, siswa atau peserta didik harus berusaha menemukan atau menangkap isi yang digambarkan dalam sebuah lagu atau puisi. Lagu yang dimaksudkan disini adalah lagu “Bento” dan “Bongkar” karya Iwan Fals. Lagu tersebut terlebih dahulu telah dianalisis untuk memenuhi standar kompetensi yang terdapat dalam KTSP tingkat SMP.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa bentuk-bentuk kritik sosial dalam lirik lagu “Bento” dan “Bongkar” karya Iwan Fals diantaranya bentuk kritik sosial terhadap masalah ekonomi, politik, dan hukum.
2. Terdapat adanya kaitan yang erat dengan realitas sosial zaman sekarang ini.

3. Pentingnya kesadaran manusia terhadap harkat dan martabat bangsa dan Negara serta pentingnya saling menghargai dan menyayangi sesama manusia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan, melalui penelitian ini peneliti ingin menyarankan kepada:

1. Guru setidaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan bahan ajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
2. Siswa dapat menjadikan karya sastra untuk meningkatkan imajinasi dan meningkatkan daya pikir.
3. Untuk peneliti yang ingin mengkaji objek yang sama atau teori yang sama dengan penelitian ini, silahkan kembangkan sebaik mungkin karena penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sabri.2004. "Kritik Sosial dalam Enam Puisi Tufik Ismail". Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Awe, Mokko. 2003. Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelepan. Yogyakarta: Ombak
- Culler, Jonathan, 1975. *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics, and the Study of Literature*. London & Henley: Routledge & Kegan Paul.
- Effendy, Onong U.2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1991. PT. Cipta Adi Pustaka. Jakarta.
- Faruk, Dr. 2005. *Pengantar Sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gatara, Said, 2007. *Sosiologi Politik*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Gultom, Nutrayasa Goktuana. 2013. "Representasi Kehidupan Politik di Indonesia Dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa dan Surat Buat Wakil Rakyat)". *Jurnal Sastra : Universitas Pendidikan Indonesia*
- Hardiman, Fransisco Budi. 1990. *Kritik Ideologi, Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Khairi, Safwan. 2008. "Kritik sosial dalam tiga sajak W.S Rendra". Skripsi diterbitkan. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Rajawali Pers
- Max Weber, 1962. "Basic Concepts in Sociology" dalam Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Struktural Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Pradopo, Rahmad Djoko, 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Gajah Mada University : Press.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra : Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sepriana Yolandi Ataupah. 2012. "Analisis Panggilan Yehezkiel Sebagai Penjaga Israil Berdasarkan Teori Kritik Sosial". Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarjo, Jakop. 1982. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Tim Penyusunan Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. KBBI. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Balai Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia Pusaka.
- Adriani M, Ermi. 2009. "Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu: (Kajian Stilistika)". (Online) <http://gado2indonesia.blogspot.com/2009/04/gaya-bahasa-dalam-lirik-lagulagu-ungu.html> (Diakses Pada Hari Senin, 28 April 2014, Pukul 20:34).
- Fanisa Amanda.2011."Pengertian Lirik Lagu". (Online) <http://amandafanisa.blogspot.com/2011/11/pengertian-lirik-lagu.html> (Diakses Pada Hari Senin, 28 April 2014, Pukul 20:17).